PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LEPEN SHUMONG OLEH PEMUDA NGRAJEK SATU DI DUSUN NGRAJEK SATU DESA NGRAJEK KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh :

Nanik Sasmita Ningrum
NIM 1801046048

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2022

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 04 September 2022

Nanik Sasmita Ningrum
NIM : 1601046048

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) Bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama	: Nanik Sasmita Ningrum
NIM	: 1801046048
Jur/konsentrasi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal	: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen Shumong Oleh Pemuda Ngrajek Satu Di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 September 2022
Pembimbing

Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP 197605102005012 001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

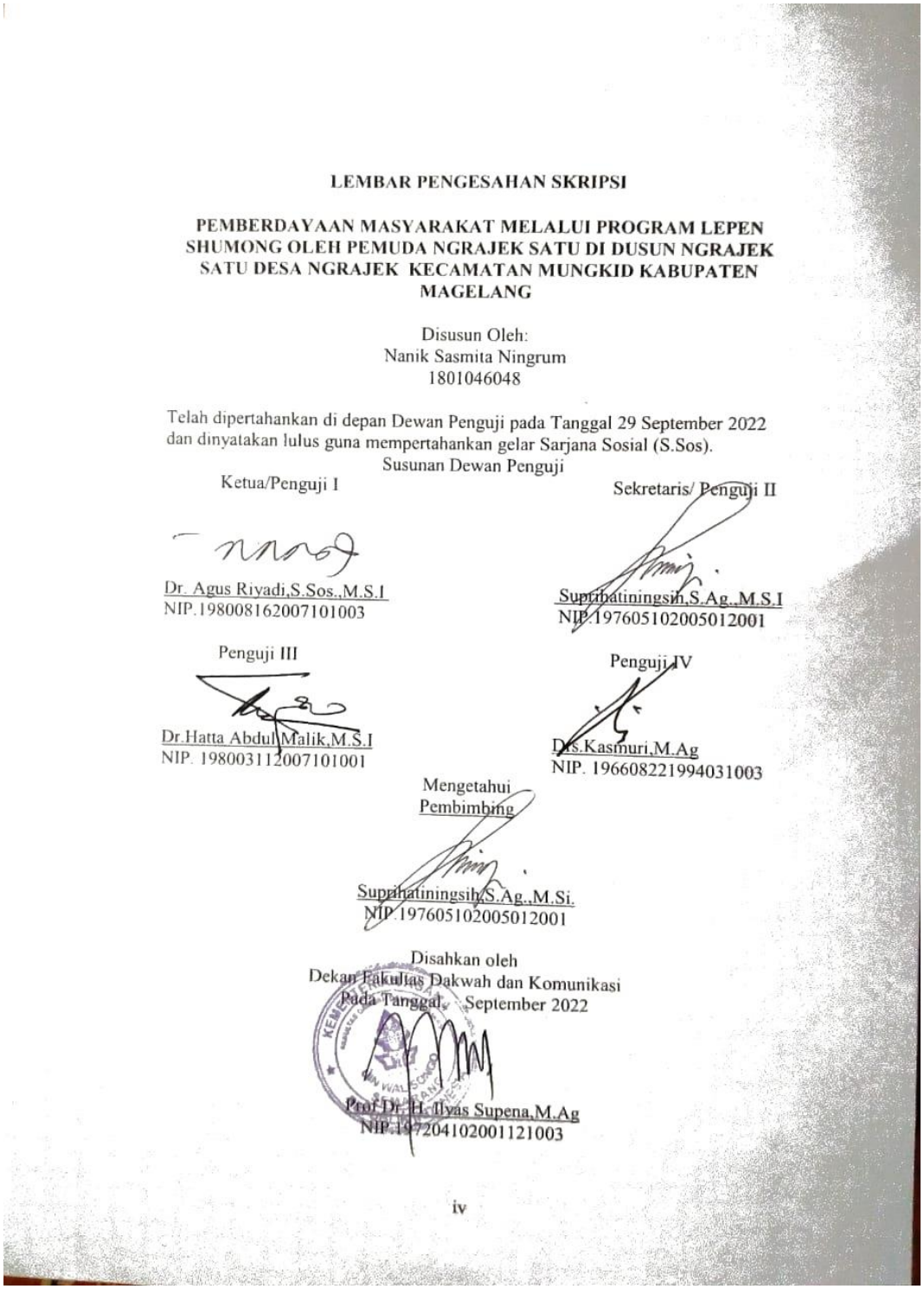

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LEPEN SHUMONG OLEH PEMUDA NGRAJEK SATU DI DUSUN NGRAJEK SATU DESA NGRAJEK KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

Disusun Oleh:
Nanik Sasmita Ningrum
1801046048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan lulus guna mempertahankan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Agus Riyadi,S.Sos.,M.S.I
NIP.198008162007101003

Sekretaris/ Penguji II

Suprihatiningsih,S.Ag.,M.S.I
NIP.197605102005012001

Penguji III

Dr.Hatta Abdul Malik,M.S.I
NIP. 198003112007101001

Penguji IV

Drs.Kasmuri,M.Ag
NIP. 196608221994031003

Mengetahui
Pembimbing

Suprihatiningsih,S.Ag.,M.Si.
NIP.197605102005012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, September 2022

Prof.Dr. H. Ilyas Supena,M.Ag
NIP.197204102001121003

iv

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Alhamdulillairobbil alamin segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberiakan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen Shumong Oleh Pemuda Ngrajek Satu Di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang"** tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I_dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.,M.Si., Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si. Selaku wali studi dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada pemerintah Desa Ngrajek , pemerintah Dusun Ngrajek Satu, Pemuda Ngrajek Satu sebagai pengelola Lepen Shumong yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penggalian data penelitian.

6. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Margo Mulyono ibunda tercinta Purwanti serta adik-adikku Qurotul Aini dan Nur Laela Kumalasari yang telah mengiringi dengan doa, memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.

7. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo, khususnya keluarga PMI B 2018 yang telah membantu, menemani selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo, senang bisa mengenal kalian, dengan berbagai pengalaman dan cerita yang tak terlupakan

8. Kepada Ustadz/Guru di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an yang selama ini sudah membimbing penulis.

9. Kepada teman-temanku Keluarga Darsem yang tetap saling menguatkan, terkhusus Salsabilatunnisa dan Khorunnisa Nurul Fitri.

10. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya Angkatan 2018, yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan dapat berkesempatan bergabung, bekerjasama serta belajar organisasi bersama.

11. Kepada PMII Rayon Dakwah yang telah memberikan pengalaman dialektika dan pembelajaran diluar kampus yang luar biasa

12. Kepada Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang juga memberi kesempatan berproses di organisasi intra kampus

13. Kepada Issabela sahabat yang selalu menemani dikala sendiri.

14. Kepada Ahmad Syaiful Aziz, partner terbaik yang selalu membantu dan membersamai dalam menyelesaikan tanggungjawab ini.

15. Kawan- kawan rantau di Semarang Rina Purwaningsih, Filia Febiani , Dian Ayu, Lu'luil Masruroh, Mustanginatur Rohimatul Khasanah, Nisa Aulia Ningsih, Namsyila Nissaboya, Layyinatusshiva, Shofa Fajrin, Adia Ayu, M.

Aziz Husain, M. Rafi Afnan, Rifaldo Wulung Alsyarif, Ziad Arkham yang telah membersamai dan mengajarkan banyak hal di tanah perantauan ini.

16. Kawan-kawan tim Kopasuss yang selalu membantu penulis dalam menghadapi hal-hal luar biasa.
17. Keluarga KKN RDR-77 Kelompok 87 yang telah memberikan banyak hal baru dalam masa-masa akhir perkuliahan penulis.
18. Serta semua pihak yang ikhlas membantu, memberikan dukungan dan dia dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu oleh penulis.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selam ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyususnan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunya wal akhirat. Amiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

Semarang, 04 September 2022
Penulis

Nanik Sasmita Ningrum
1801046048

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Margo Mulyono dan Ibunda Purwanti

Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, pesan, bimbingan, pembelajaran, serta dukungan kuat sehingga menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya. Dan tak lupa kepada sahabat-sahabat yang telas membantu dalam proses penulisan baik berupa doa maupun yang lainnya.

MOTTO

Aku Muda, Aku Berkarya

(Nanik Sasmita Ningrum)

ABSTRAK

Nanik Sasmita Ningrum (1801046048) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen Shumong Oleh Pemuda Ngrajek Satu Di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Dalam bidang lingkungan suatu pemberdayaan pun dibutuhkan, guna mewujudkan masyarakat yang peduli akan pelestarian lingkungan. Untuk itu dibutuhkan program atau kegiatan yang dapat memulihkan kembali sungai menjadi bersih dan sehat. Melalui Program Lepen Shumong, Pemuda Ngrajek Satu berupaya untuk memanfaatkan sungai lebih baik sebagai tempat budidaya ikan, sehingga dapat pula mencegah pembuangan sampah sembarangan kembali. Selain itu, dengan potensi lain yang ada di sekitar lepen, salah satunya pemandangan yang indah. Tercetuslah ide untuk mengembangkan Lepen Shumong sebagai tempat wisata dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berjualan di lapak setiap pasar pagi.

Penelitian ini fokus pada dua permasalahan, yaitu : (1) Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang?, (2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarkat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong yang dilakukan oleh pemuda Ngranjek satu di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap masyarakat guna meningkatkan potensi yang dimiliki. Selanjutnya untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam mengembangakan potensi lokal yang ada disekitarnya melalui program Lepen Shumong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini : Pertama tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dilakukan melalui beberaoa tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pengkajian, perencanaan program atau kegiatan, tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan, dan tahap evaluasi. Kedua, hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat merubah keadaan dengan lingkungan yang sehat dan bersih, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta meningkatnya solidaritas antar warga masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Lepen Shumong, Pemuda Ngrajek Satu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN viii
MOTTO ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
BAB I Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Metode Penelitian 9
1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian 9
2. Definisi Konseptual 10
3. Sumber dan Jenis Data 11
4. Teknik Pengumpulan Data 12
5. Teknik Analisis Data 14
6. Uji Keabsahan Data 14
BAB II Landasan Teori 17
A. Pemberdayaan Masyarakat 17
1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat 17
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 18
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat 19
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat 20
5. Hasil Pemberdayaan Masyarakat 22
B. Lepen 22

1. Pengertian Lepen 22
2. Jenis Sungai Berdasarkan Sumber Air..... 23
3. Jenis Sungai Berdasarkan Debit Air 23
4. Bagian- Bagian Sungai 24
C. Pemuda 24
1. Pengertian Pemuda 24
2. Sifat-Sifat Pemuda 26
3. Peran Pemuda 26
BAB III Gambaran Umum..... 28
A. Gambaran Umum Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang..... 28
B. Profil Pemuda Ngrajek Satu 33
C. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen Shumong .. 36
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen Shumong di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang 47
BAB IV Analisis Penelitian 52
A. Analisis Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lepen Shumong ... 52
B. Analisis Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang 58
BAB V Penutup 61
A. Kesimpulan..... 61
B. Saran..... 62
C. Penutup..... 62
DAFTAR PUSTAKA 64
Lampiran 1 66
Daftar Riwayat Hidup 68

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk menurut kelomopok umur..... 30
Tabel 3. 2 Jumlah Menurut Tingkat Pendidikan..... 31
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan 32

Tabel 4. 1 Perbandingan kondisi Dusun Ngrajek Satu sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong 60

Daftar Gambar

Gambar 3. 1 Peta Ngrajek Satu 29
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemuda Ngrajek Satu 36
Gambar 3. 3 Wawancara dengan Bapak Rohmad Abadi di rumah 37
Gambar 3. 4 Rembug warga yang dilakukan di Rumah Bapak Muzammil 39
Gambar 3. 5 Wawancara dengan Bapak Bandi selaku wakil ketua Pemuda Ngrajek Satu di rumah Bapak Bandi 40
Gambar 3. 6 Proses persiapan lepen sebagai tempat budidaya ikan 42
Gambar 3. 7 Proses pembangunan lapak pedagang di Lepen Shumong 43
Gambar 3. 8 Proses penyaringan air untuk budidaya ikan 43
Gambar 3. 9 Proses pembangunan fasilitas di Lepen Shumong 43
Gambar 3. 10 Wawancara dengan Bapak Rohmad Abadi di rumah Bapak Rohmad Abadi 44
Gambar 3. 11 Wawancara dengan Bapak Bowo selaku sekretaris Desa Ngrajek di rumah Bapak Bowo 45
Gambar 3. 12 Rapat Evaluasi Masyarakat dan Pemuda Dusun Ngrajek Satu di Rumah Bapak Bandi pada bulan Agustus tahun 2022 membahas perkembangan Lepen Shumong 46
Gambar 3. 13 Lepen sebagai tempat budidaya Ikan Mas, Ikan Nila dan Ikan Bawal di Lepen Shumong 47
Gambar 3. 14 Kondisi lingkungan Lepen Shumong 48
Gambar 3. 15 Wawancara dengan Ibu Atik di rumah Ibu Atik 49
Gambar 3. 16 Kondisi pasar pagi di Lepen Shumong 49
Gambar 3. 17 Masyarakat Dusun Ngrajek Satu melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan 50
Gambar 3. 18 Masyarakat Dusun Ngrajek Satu 51
Gambar 3. 19 Masyarakat Dusun Ngrajek Satu bergotong royong dalam pembangunan Lepen Shumong pada malam hari 51

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Dengan segala potensi yang ada baik di daerah pesisir, pegunungan, pedesaan maupun perkotaan. Lingkungan hidup indonesia sebagai suatu ekosistem terdiri atas berbagai subsistem, yang mempunyai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan geografi dengan corak ragam yang berbeda sehingga mengakibatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang berlainan. Keadaan tersebut memerlukan pengelolaan dan pengembangan lingkungan hidup yang didasarkan pada keadaan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Sehingga dapat meningkatkann keselarasan, keserasian dan keseimbangan subsistem, yang berarti juga meningkatkan ketahanan subsistem itu sendiri (Hasan & Azis, 2018: 93).

Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah, tiap-tiap daerah tentu sudah berupaya untuk menggali potensi-potensi pengembangan berbasis sumber daya lokal. Maka upaya untuk menggali potensi unggulan membutuhkan kerja keras, kreativitas dan dukungan dari segala pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakatnya. Beberapa hal penting dalam upaya pengembangan potensi lokal adalah menjadikan potensi yang ada di suatu wilayah memiliki nilai jual, mampu bersaing dengan wilayah lain dan memiliki mitra yang baik. Potensi lokal dalam hal ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam merupakan komponen-komponen dari unit lahan yang penggunaan secara ekonomi digunakan untuk tempat tinggal yang dengan keadaan iklim, tanah, hidrologi tertentu akan menghasilkan produksi tertentu. Sumberdaya manusia dapat meliputi kewirausahaan dan tenaga kerja, serta sumberdaya kelembagaan.

Pengertian pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan mengacu pada UU RI No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, yang tertera dalam pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “pengelolaan lingkungan hidup

adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebikjasanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup". Sedangkan sumber daya alam disebutkan dalam ayat 10 mencangkup sumber daya alam hayati maupun dan sumber daya buatan.

Salah satu dari sekian banyak desa yang ada di Kabupaten Magelang adalah Desa Ngrajek. Desa Ngrajek secara geografis berada di dekat kawasan wisata Candi Borobudur. Secara administratif desa ini terletak di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Desa Ngrajek memiliki pemandangan yang indah, dengan jajaran pegunungan dan Candi Borobudur yang terlihat dari kejahuan. Desa yang terkenal sebagai penghasil ikan air tawar ini memiliki tiga sumber mata air yang masih alami, yakni Tuk Ngudal, Tuk Combrang, dan Sendang Beji. Tidak hanya sebagai sumber air bersih bagi masyarakat, sumber mata air tersebut juga digunakan untuk pengairan sawah dan budidaya ikan. Terdapat sungai atau Masyarakat Ngrajek seringkali menyebutnya lepen, yang menjadi jalur aliran air melewati Desa Ngrajek yangh berasal dari ketiga sumber mata air tersebut. Akan tetapi, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, mengakibatkan lepen atau sungai yang seharusnya digunakan untuk jalur pengairan disalahgunakan sebagai tempat pembuangan sampah.

Melihat kondisi tersebut timbul kepedulian dari pemuda setempat atau yang dikenal dengan pemuda ngranjek satu akan pemanfaatan lepen yang sebenarnya. Sebelumnya Pemuda Ngerajek satu telah mengupayakan penanganan kebersihan lingkungan dengan melakukan kerja bakti membersihkan lepen. Akan tetapi, kesadaran dari masyarakat belum ada untuk bersama-sama menjaga lingkungan, dan mengakibatkan pembuangan sampah dialiran lepen terulang kembali. Sampah yang merupakan limbah hasil rumah tangga, membuat penyumbatan di aliran air. Permasalahan sampah merupakan hal yang berkaitan dengan perilaku manusianya yang belum memiliki kesadaran untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan (Faqih, 2015, : 132). Untuk itu para pemuda Ngrajek satu berupaya mencari cara agar

masyarakat tidak membuang sampah di aliran air tersebut. Selain melihat permasalahan lingkungan yang terjadi di Dusun Ngrajek satu, terdapat pula permasalahan yang terjadi di bidang sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya pandemi yang terjadi, mengakibatkan situasi peerekonomian yang serba sulit, dengan tingkat kesempatan kerja yang menurun dan adanya kecerendungan bertambahnya angka kemiskinan serta pengangguran, sangat diperlukan tindakan nyata untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Melihat potensi yang ada di Desa tersebut, tercetuslah gagasan untuk membudidayan ikan air tawar di aliran lepen, yang diharapkan masyarakat akan sungkan membuang sampah di aliran air yang di penuhi dengan ikan budidaya. Selain, itu, dalam kegiatan ini masyarakat diadvokasi dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada di wilayahnya menjadi sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) untuk meningkatkan ekonominya. Pemandangan dan suasana disekitar lepen yang masih asri, membuat pemuda Ngrajek satu tertarik untuk mulai mengelola lingkungan tersebut menjadi tempat yang dapat dikunjungi wisatawan. Dalam kegiatan ini, partisipasi masyarakat tentu dibutuhkan, baik dari segi pengelolaan lingkungan sekitar irigasi dan pengelolaan kebersihan lingkungan yang sebelumnya menjadi persoalan. (Wawancara dengan Bapak Rohmad ABadi selaku ketua Pemuda Ngrajek Satu, pada tanggal 09 maret 2022 di kediaman Bapak Rohmad Abadi).

Kegiatan tersebut merupakan pemberdayaan masyarakat yang selain meningkatkan pendapatan dapat juga menjadi sarana pelestarian lingkungan. Salah satu tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membangun masyarakat yang mandiri, melalui perbuatan ataupun pengajaran yang baik. Seperti yang telah di firmankan Allah dalam surah An- Nahl ayat 125 :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan*

> *cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"* (Q.S: An- Nahl ayat 125).

Dalam Tafsir al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa, hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga berarti sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar bahkan lebih besar (Shihab, 2008 : 38). Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini dapat dipahami sebagai strategi pilihan dalam konteks pembangunan alternatif . Munculnya konsep pembangunan alternatif dalam diskursus pembangunan sebagai reaksi terhadap kelemahan model pembangunan konvensial (pro-pertumbuhan ekonomi) dalam mengatasi masalah kemiskinan, menjaga kelestarian lingkungan serta memecahkan berbagai masalah sosial yang menghimpit masyarakat (Riyadi, 2018: 3).

Dalam konteks interaksi sosial, dakwah mempunyai kekuatan sebagai pendorong perubahan sosial menuju tatanan masyarakat yang lebih baik (Ghoni & Erfan Soebahar, 2018 : 127). Pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemuda Ngrajek satu dapat kita ibaratkan sebagai metode dakwah bil hikmah, yakni dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran bersama masyarakat sehingga dapat menimbulkan kesadaran masyarakat untuk lebih berdaya, lebih mandiri serta berinovasi untuk mengembangkan usahanya. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh pemuda Ngrajek satu di Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang?

2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:
   a. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong yang dilakukan oleh pemuda Ngranjek satu di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap masyarakat guna meningkatkan potensi yang dimiliki..
   b. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam mengembangakan potensi lokal yang ada disekitarnya melalui program Lepen Shumong.
2. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut :

   Pertama, manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu menguatkan teori yang berkaitan pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong, dan juga sebagai bahan studi atau wawasan untuk sebuah penelitian yang lebih komprehensif.

   Kedua, manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat di daerah lain yang memiliki permasalahan yan;/g sama dalam bidang pengelolaan lingkungan dan lebih berinovasi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan topik yang hampir sama dengan penelitian ini tentu sudah banyak di lakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari plagiarism atau kesamaan dalam penelitian, peneliti telah mencantumkan beberapa penelitian yang bersangkutan. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Hikmatussa'adah (2018) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep perspektif dakwah bil-hal. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *pertama,* partisipasi masyarakat yang dinalisis menggunakan perspektif dakwah bil-hal dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan, Mulai dari tahapan partisipasi perencanaan kegiatan PKK, pelaksanaan kegiatan menabung sampah, evaluasi dalam kegiatan bank sampah dan PKK sampai masyarakat dapat menikmati hasilnya. Tipologi pasrtisipasi masyarakat adalah partisipasi interaktif. Strategi yang dilakukan adalah sosialisasi melalui penyampaian dari mulut ke mulut, dan faktor yang mempengaruhi hanya dari eksternal. *Kedua* dampak pada lingkungan yakni lingkungan menjadi lebih bersih dengan dilakukan pemilahan jenis sampah, dampak ekonomi yaitu masyarakat mendapat pemasukan berupa uang, dampak sosial adalah hubungan antar warga semakin rukun dan dampak psikologi yaitu pemikiran warga yang telah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan setelah adanya bank sumpah. (Hikmatussa'adah, 2018) Yang membedakan penelitian Hikmatussa'adah dengan penelitian ini adalah penelitian Hikmatussa'adah memfokuskan pada pastisipasi masyarakat pengelolaan kebersihan lingkungan melalui bank sampah sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tahapan dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong yang dilakukan Pemuda Ngrajek Satu.

Kedua, Penelitian Riski Chironi (2018), *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Penelitian ini bertujuan; *Pertama*, untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerang di PKBM Kridatama. *Kedua,* mengetahui hasil dari kegiatan

pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerang di PKBM Kridatama terhadap peningkatan ekonomi keluarga, sosial serta lingkungan. (Chironi, 2018) Yang membedakan penelitian Rizqi Chironi dengan penelitian ini adalah penelitian Rizqi Chironi memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengelolaan limbah cangkang kerang sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada tahapan dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong yang di lakukan oleh pemuda Ngrajek Satu.

Ketiga, Penelitian Wiyanti Wahyuni (2018), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga).* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menunjukan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur dapat dilihat dari 5P strategi pemberdayaan yaitu : *Pemungkinan,* memungkinkan masyarakat untuk mandiri dalam membuat bibit sendiri yang berkualitas. *Penguatan*, memperkuat pengetahuan dan kemampuan melalui berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk organik, penguatan organisasi dengan cara melakukan pertemuan rutin. *Perlindungan*, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah melalui pengelolaan saluran irigasi. *Penyokongan,* memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat melalui Koperasi LKM-A membantu mengatasi permasalahan dari aspek permodalan. *Pemeliharaan*, menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha yaitu melalui petani Desa berdikari dan toko tani Indonesia dimana disitu petani dibantu dalam hal pemasaran produksi pertanian dan adanya kepastian harga padi tidak jatuh dipasaran. (Wahyuni, 2018) Yang membedakan penelitian Wiyanti Wahyuni dengan penelitian ini adalah penelitian Wiyanti Wahyuni memfokuskan pada strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan sedangkan penelitian ini

memfokuskan pada tahapan dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong yang dilakukan Pemuda Ngrajek Satu.

Keempat, Nurcholis Majid (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sayur Organik Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo* . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sayur organik di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sayur organik di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Hasil di penelitian ini menunjukkan terdapat tiga tahap dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sayur organik di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, yaitu : *Pertama*, tahap penyadaran dan tahap pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat atau petani merasa membutuhkan kapasitas diri. *Kedua*, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahun dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. *Ketiga* , tahap peningkatan kemampuan intelektual,dengan kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. (Majid, 2019). Yang membedakan penelitian Nurcholis Majid dengan penelitian ini adalah penelitian Nurcholis Majid memfokuskan pada proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sayur organik sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tahapan dan hasil pemberdayaan melalui program Lepen Shumong yang dilakukan Pemuda Ngrajek Satu.

Kelima, penelitian Thoriqoh Qurrotul Uyun (2021) *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Bandeng Di Kampung Purwosari Kelurahan Tambakrejo Gayamsari Semarang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Purwosari Kelurahan Tambakrejo Gayamsari Semarang. Hasil dari penelitian ini

menunjukan bahwa: (1) Proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan bandeng di Kampung Purwosari Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat enam konsep yaitu: *Learning by doing,Problem solving, Self evaluation, Self development and coordination,Self selection, dan Self decisim*. Proses yang meliputi tiga tahapan yaitu pertama tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan dan tahapan pemberian daya. (2) Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan bandeng di Kampung Purwosari Kelurahan Tambakrejo Gayamsari Semarang dapat disimpulkan dilihat dari segi peningkatan ekonomi yaitu bertambahnya pendapatan isteri nelayan sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dari segi sosial bertambahnya pengetahuan dan keterampilan isteri nelayan dalam mengolah ikan bandeng. (Uyun, 2021) Yang membedakan penelitian Thoriqoh Qurrotul Uyun dengan penelitian ini adalah penelitian Thoriqoh Qurotul Uyun memfokuskan pada tahapan dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengelolaan ikan bandeng sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tahapan dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong yang ada di Desa Ngrajek oleh Pemuda Ngrajek Satu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008: 1).

   Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dalam masyarakat,yang berarti bahwa datanya di ambil atau didapat dari

lapangan atau masyarakat untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Suryabrata, 1995: 22).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong (Sudarwan, 2002: 51).

2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan (Kartasasmitha, 1996: 145).

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007: 42).

Lepen Shumong berasal dari dari dua kata, yaitu lepen (dalam bahasa jawa) yang artinya sungai dan shumong yang merupakan nama Dusun tersebut. Dapat kita artikan Lepen Shumong adalah aliran air yang melewati wilayah Sumong. Aliran air ini berasal dari sumber mata air yang ada di Desa Ngranjek, yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengairi persawahan dan perkebunan. Akan tetapi beberapa masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, justru membuang sampah di aliran air tersebut. Melihat sampah yang semakin menumpuk dan menghambat, timbul kepedulian para pemuda untuk membersihkan dan mengembangkan saluran air agar dapat di manfaatkan

lebih baik. Untuk itu program Lepen Shumong di lakukan, dengan memanfaatkan saluran air sebagai tempat budidaya ikan air tawar. Dinding rumah warga yang ada di sekitar Lepen Shumong pun di hias dengan mural yang indah. Serta lingkungan di sekitar Lepen Shumong di perluas supaya bisa di bangun gazebo atau tempat yang bisa di manfaatkan masyarakat. Salah satunya adalah sebagai tempat atau stand berjualan bagi masyarakat. Pemandangan disekitar Lepen Shumong pun sangat menawan, Candi Borobudur dan gugusan bukit di sekitarnya dapat terlihat dari kejauhan. Lepen Shumong terletak didaerah yang terkenal sebagai sentral budidaya air tawar yaitu di Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang (Wawancara dengan Jhoni selaku kordinator pemuda Ngrajek satu, pada tanggal 09 maret 2022 di Desa Ngrajek).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang digali langsung dari pemuda, masyarakat dan pemerintah Desa Ngerajek selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong di Dusun Ngrajek satu Desa Ngerajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang melalui wawancara dan observasi (Azwar, 2005: 90).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder merupakan sumber data tambahan sebagai penunjang berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan

dengan objek dan tujuan penelitian ini. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi serta memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, dan lain-lain. Yang menjadi data sekunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, koran, foto-foto kegiatan, dll) catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Azwar, 2005: 91).

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian membutuhkan suatu langkah teknik pengumpulan data untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data ini dapat melalui:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian guna menjawab pertanyaan peneliti. Untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi pengukuran yang dilakukan terhadap aspek tertentu serta umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yakni melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti (Suharsimi, 2006: 206).

Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh penulis sebagai penunjang untuk membantu mendapatkan data yang telah penulis teliti, yaitu tentang bagaimana kondisi Desa Ngrajek dan juga proses pemberdayaan masyarakat yang telah diberdayakan oleh pemuda Ngrajek satu melalui program Lepen Shumong di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengan berikut profil badan atau lembaga yang bersangkutan (Gunawan, 2013: 143).

Peneliti melakukan dokumentasi melalui foto dan rekaman suara tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong yang ada di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dapat dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dan juga dapat dilakukan secara kelompok (Riduwan, 2005).

Peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada pemuda, masyarakat Desa Ngrajek serta jajaran pemerintah Desa selaku pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan menggali data tentang dinamika pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong di Dusun Ngrajek satu Desa Ngerajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Peneliti melakukan beberapa wawancara yaitu dengan Bapak Rohmad Abadi selaku Ketua Pemuda Ngrajek Satu, Bapak Bandi selaku Wakil Ketua Pemuda Ngrajek Satu, Bapak Muzammil selaku Kepala Dusun, Bapak Bowo selaku Sekretaris Desa Ngrajek, Bu Atik selaku salah satu pedagang di Lepen Shumong dan Bu Kamini yang merupakan Masyarakat Dusun Ngrajek Satu.

Jika tidak melakukan wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya bisa diperoleh dengan bertanya langsung kepada

informan. Wawancara dapat dilakukan dengan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat, yang diharapkan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian ketika memberikan informasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga dapat diperoleh sebuah penemuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab. Langkah- Langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

a) Reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari hal di perlukan.
b) Penyajian data (*data display*) digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman analisis sajian data.
c) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan di sajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013:80).

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu (Arnild, 2020: 150).

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong di Desa

Ngrajek untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatannya, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari pemuda Ngrajek satu, pemerintah Desa dan masyarakat di Desa Ngrajek. Dari sumber-sumber tersebut kemudian data dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih spesifik dari sumber-sumber tersebut, sehigga dari data yang telah dianalisi dapat menghasilkan kesimpulan (Arnild. 2020: 150).

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan teknik tersebut untuk menghasilkan data yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh pemuda Ngrajek satu di Desa Ngrajek, misalnya ketika peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, juga dilakukan foto dan observasi. Alasan triangulasi ini dilakukan dalam pengumpulan data supaya data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti (Arnild, 2020:150).

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2010 : 372-374).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang singkron. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitiaan melalui wawancara kepada pemuda, pemerintah Desa, dan masyarakat serta melakukan observasi di

Dusun Ngrajek satu Desa Ngranjek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan (Kartasasmitha, 1996: 145).

Pemberdayaan dapat disebut juga sebagai suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengekspresikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Jadi, pemberdayaan dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan sebagainya (Maskuri, 2017:18).

Fahrudin mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya diantaranya sebagai berikut:

1) *Enabling,* yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masayarakat berkembang;
2) *Empowering,* yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat;
3) *Protecting,* yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangannya (Tommi, 2019:19).

Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan diarahkan pada persoalan meningkatkan kemampuan masyarakat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan membedakan potensi yang ada. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, melainkan juga nilai tambah soail dan budaya (Alfitri, 2011:22).

Jadi dapat dipahami juga pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses mengajak masyarakat untuk mengenali permasalahan yang terjadi supaya bisa mengatasinya sehingga dapat berdiri sendiri, memiliki jiwa kemandirian agar bangkit dari keterpurukan akibat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang terdiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

Menurut Sulistiyani mengatakan tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut: “yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan

psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut" (Sulistiyani, 2004: 76–80).

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten, Mathews (1989). Najiati menyatakan prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut :

1) Kesetaraan

Kesetaraan atau kesejahteraan menunjukan adanya tindakam yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau rendah antara satu sama lain. Dalam konteks ini kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat maupun antara pihak-pihak yang terlibat dalam program pembangunan. Tidak ada dominasi kedudukan atau sub ordinasi kedudukan diantara pihak-pihak yang terlibat. Semua dibangun dan dilakukan atas dasar kesamaan derajat dan kedudukan.

2) Parsitipatf

Esensi dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Namun demikian, partisipasi masyarakat belum bisa disebut sebagai pemberdayaan apabila belum ada unsur memberikan kewenangan atau sebagian dorongan untuk lebih berdaya.

Selama ini praktik-praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan nasib dirinya sendiri melalui program-program pembangunan yang di butuhkan. Kebanyakan program pembangunan yang telah ditetapkan adalah program yang telah ditentukan oleh pengambil kebijakan, baik pemerintah maupun lembaga yang menandainya. Keterlibatan masyarakat masih sebatas pada mobilitas, belum pada tahap partisipasi.

3) Keswadayaan

Dalam proses pemberdayaan, bantuan maupun dukungan untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian, walaupun hasilnya baru dapat dinikmati dalam jangka panjang lebih diprioritaskan dari pada bantuan yang bersifat caritas atau membagi-bagikan bantuan secara cuma-Cuma. Dukungan dan bantuan tersebut hanya bersifat stimulant, sedangkan sumberdaya utama untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian sebagian besar berasal dari masyarakat sendiri. Upaya menumbuh kembangkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari sumberdaya masyarakat sendiri ini yang di sebut keswadayaan. Oleh karena itu, salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah kewasdayaan.

4) Berkelanjutan

Proses pemberdayaan masyarakat bukan proses yang instans, yaitu hanya sekedar , menjalankan suatu program pembangunan belaka. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang terjadi secara terus menerus, berkesinambungan, dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk diperhatikan, mengingat banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang hanya berorientasi pada program pembangunan yang di batasi waktu dan dana. Apabila program tersebut sudah selesa, pelaksanaan program dan masyarakat tidak memikirkan bagaimana tahap kelanjutannya. Dapat kita pahami bahwa agenda pemberdayaan masyarakat masih bersifat *project basic*, dan belum dapat dikatakan sebagai pemberdayan masyarakat yang sesungguhnya. Salah satu hal yang menunjukkan sebagai pemberdayaan masyarakat sesungguhnya adalah prinsip berkelanjutan (Najiati et al., 2005: 15–19) .

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat ialah untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal berikut :

1. Tahap Persiapan.

   Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2. Tahapan pengkajian (*assessment*).

   Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan.

   Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap pemformalisasi rencana aksi.

   Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

5. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan.

   Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini

karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

6. Tahap evaluasi.

   Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap terminasi.

   Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti (Soekanto, 1987: 114).

5. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

   Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyaraat yang menyangkut ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis selain itu suatu masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mereka dapat tampil sebagai pelaku utama dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Terlepas dari pada itu, keberhasilan suatu pemberdayaan dapat dilihat dari hasil dari proses pemberdayaan tersebutMenurut Kartasasmita (1997) dan Setiyani (2019), indikator pemberdayaan masyarakat terdiri dari *input*, proses, *output, outcome.*

B. Lepen

1. Pengertian Lepen

   Lepen berasal dari bahasa jawa yang artinya sungai atau kali. Sungai merupakan tempat atau wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengaliran oleh garis sempadan. Sungai juga diartikan sebagai bagian

permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah disekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air tawar menuju ke laut, danau, rawa atau ke sungai lain (Syarifuddin, 2000 : 72).

2. Jenis Sungai Berdasarkan Sumber Air

   Berdasarkan sumber airnya sungai dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

   a. Sungai Hujan, merupakan sungai yang airnya berasal dari air hujan atau sumber mata air. Contohnya adalah sungai-sungai yang ada di pulau Jawa dan Nusa Tenggara.
   b. Sungai Gletser, merupakan sungai yang airnya berasal dari pencairan es. Contoh sungai yang airnya murni dari pencairan es saja (*ansich*) bisa dikatakan tidak ada, akan tetapi pada bagian hulu sungai Gangga di India (yang berhulu di Pegunungan Himalaya) dan hulu sungai Phein di Jerman (yang berhulu di Pegunungan Alpen) bisa dikatakan termasuk jenis sungai ini.
   c. Sungai Campuran, merupakan sungai yang airnya berasal dari pencairan es (*gletser*), air hujan, serta sumber mata air. Contoh sungai jenis ini adalah sungai Digul dan Mamberamo di Irian Jaya (Papua).

3. Jenis Sungai Berdasarkan Debit Air

   Berdasarkan debit air sungai dibedakan menjadi empat, yakni :

   a. Sungai Permanen adalah sungai yang debit airnya sepanjang tahun relatif tetap. Contoh sungai jenis ini adalah sungai Kapuas, Kahayan, Barito dan Mahakam di Kalimantan. Dan sungai Musi, Batanghari serta Indragiri di Sumatera.
   b. Sungai Periodik adalah sungai yang pada waktu musim hujan airnya banyak, sedangkan pada musim kemarau debit airnya kecil. Contoh sungai ini banyak terdapat di pulau Jawa diantaranya Bengawan Solo, dan sungai Opak di Jawa Tengah, sungai Progo dan sungai Code di Daerah Istimewa Yogyakarta serta sungai Brantas di Jawa Timur.

c. Sungai Episodik adalah sungai yang pada musim kemarau airnya menjadi kering dan pada musim hujan airnya banyak. Contoh jenis sungai ini adalah sungai Kalada di pulai Sumba.
d. Sungai Ephemeral adalah sungai yang airnya hanya ada di musim hujan (Syarifuddin, 2000).

4. Bagian- Bagian Sungai

Terdapat pula bagian-bagian dari lepen atau sungai, diantarannya yaitu:

a. Bagian Hulu, mempunyai ciri-ciri yaitu arusnya deras, daya erosinya besar, arah erosinya (terutama bagian dasar sungai) vertikal. Palung sungai berbentuk V dan lereng berbentu cembung (*convens*), kadang-kadang terdapat air terjun atau jeram dan tidak terjadi pengendapan.
b. Bagian Tengah,mempunyai ciri-ciri yaitu arusnya tidak begitu deras, daya erosinya mulai berkurang, arah erosi ke bagian dasar dan samping (vertikal dan horizontal), palung sungai berbentuk U (konkaf), mulai terjadi pengendapan (sedimentasi) dan sering terjadi meander yaitu kelokan sungai yang mencapai 180 derajat atau lebih.
c. Bagian Hilir, memiliki ciri-ciri yaitu arusnya tenang, daya erosi kecil dengan arah ke samping (horizontal), banyak terjadi pengendapan, di bagian muara kadang-kadang terjadi delta serta palungnya lebar.
d. Daerah Aliran Sungai (DAS), dapat diartikan sebagai kawasan yang dibatasi oleh pemisah topografis yang menampung, menyimpan dan mengalirkan air hujan yang jatuh di atasnya ke sungai yang akhirnya bermuara ke laut atau danau (Manan, 1979).

C. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Sosok laki-laki dan perempuan yang telah mencapai usia dewasa tergambar dalam bahasa pemuda. Pemuda sering disebut sebagai pilar negara mereka dan sebagai generasi masa depan. Pemuda yang matang menjadi dewasa yang mandiri adalah anggota dari generasi muda yang baik. (Tufik Abdilah, 2010: 134) Pemuda adalah orang-orang yang

dianggap sedang berkembang baik secara fisik maupun psikis dan emosional, menjadikannya sumber daya untuk pembangunan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. sebagai wakil potensial generasi yang akan menghidupkan kembali generasi sebelumnya. WHO mendefinisikan "orang muda" sebagai individu antara usia 10 dan 24 di seluruh dunia, sedangkan mereka yang berusia antara 10 dan 19 disebut sebagai "remaja" atau remaja. Populasi antara usia 15 dan 24 disebut sebagai pemuda selama Tahun Pemuda Internasional 1985. Menurut uraian kedua, anak muda adalah orang-orang yang memiliki kepribadian dinamis—bahkan yang bergejolak dan ceria—tetapi belum memiliki kontrol emosi yang stabil. Masa transisi sosial dan budaya saat ini mempengaruhi kaum muda. Dalam bahasa Inggris, young juga disebut sebagai the young.

Pemuda adalah sekelompok anak muda yang masih membutuhkan pembinaan dan pengembangan yang lebih baik untuk terus mengisi pembangunan yang sedang berlangsung. Pemuda Indonesia saat ini sangat beragam, terutama dalam hal kesempatan pendidikan. Pada prinsipnya keragaman ini tidak menimbulkan perbedaan dalam perawatan dan perkembangan keturunan..

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang (Debat, 2009 : 2). Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dalam kemandirian (Abdillah, 2010 : 134).

2. Sifat-Sifat Pemuda

Mentalitas pemuda, menurut H.A.R. Tilaar , ternyata begitu dipengaruhi oleh aspek pendidikan. H.A.R. Tilaar memandang bahwa pemuda bukanlah kajian baru dalam sejarah. Hal ini terbukti dari masa Yunani Kuno dimana terdapat kasus seorang filsuf, Socrates, yang dituduh merusak jiwa pemuda yang masih rawan sehingga dianggap berbahaya bagi tata hidup masyarakat. Ajaranajaran Socrates dianggap racun bagi jiwa pemuda yang masih labil sehingga mudah diselewengkan. Pemuda, jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis, ditandai oleh satu sifat yang begitu identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi seringkali berbuat yang aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan kepemudaan merupakan suatu yang romantik (Wijaya, 2013 : 77–78) .

Pemuda merupakan lapisan terpenting dalam perjuangan bangsa yang sedikitnya berjumlah 30% dari jumlah seluruh manusia Indonesia. Lapisan ini penuh dengan dinamisme, vitalisme, dan heroisme. Kenyataan telah menunjukkan bahwa sedikitnya empat tahap perjuangan bangsa Indonesia di dalam waktu lebih dari setengah abad ini yang kini menjadi tonggak-tonggak sejarah perjuangan kemerdekaan dan kebahagiaan bangsa Indonesia. Tonggak-tonggak tersebut dibangun oleh para pemuda Indonesia mulai dari angkatan perintis sampai dengan angkatan penegak keadilan dan kebenaran pada saat ini. Angkatan muda telah membuktikan diri mereka sebagai angkatan pembangun. Angkatan inilah yang memperoleh kepercayaan dan menjadi sumber harapan dari segenap bangsa Indonesia (Wijaya, 2013 : 78).

3. Peran Pemuda

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam

tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan (Satries, 2009 : 89).

BAB III
GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LEPEN SHUMONG OLEH PEMUDA NGRAJEK SATU DI DUSUN NGRAJEK SATU DESA NGRAJEK KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

A. Gambaran Umum Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

1. Kondisi Geografis

Dusun Ngrajek Satu merupakan salah satu dari 6 (enam) dusun yang ada di Desa Ngrajek dan salah satu dari 136 (seratus tiga puluh enam) dusun yang ada di Kecamatan Mungkid. Dusun Ngrajek Satu beriklim selayaknya daerah dataran rendah lainnya, yang berada di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi tang tercatat di Dusun Ngrajek Satu 34 derajat celcius dengan suhu terendah 25 derajat celcius. Dusun Ngrajek Satu terletak tidak jauh dari dua objek wisata yang cukup terkenal yaitu sekitar lima kilometer dari Candi Borobudur, dan dua kilometer dari objek wisata Candi Mendut. Desa Ngrajek adalah salah satu wilayah yang terkenal akan budidaya ikan air tawar terbesar di Jawa Tengah, dan Dusun Ngrajek Satu termasuk di dalamnya. Sehingga hampir setengah dari warga masyarakatnya menjadi petani ikan air tawar. Potensi ini berawal dari sebuah mudal atau mata air yang cukup besar dan selama ini dimanfaatkan dengan baik oleh warga untuk konsumsi, irigasi, dan kolam-kolam ikan air tawar. (Wawaancara Bapak Muzammil selaku Kepala Dusun Ngrajek Satu di kediaman Bapak Muzammil pada tanggal 3 September 2022)

Gambar 3. 1
Peta Ngrajek Satu

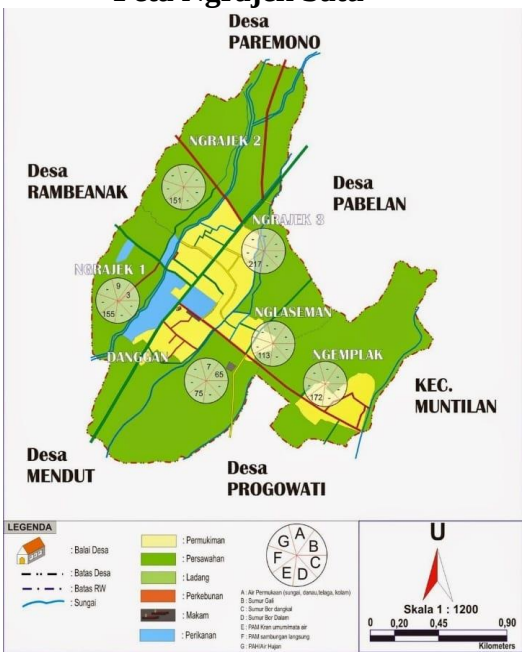

Sumber : Arsip Desa Ngrajek

Batas wilayah Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid adalah :

1. Sebelah Timur : berbatasan dengan Dusun Ngrajek Tiga Desa Ngrajek
2. Sebelah Barat : berbatasan dengan Dusun Jetis Desa Rambeanak
3. Sebelah Utara : berbatasan dengan Dusun Ngrajek Dua Desa Ngrajek
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Dusun Danggan Desa Ngrajek

2. Profil Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

Dusun Ngrajek Satu secara administratif terbagi menjadi 2 rukun warga (RW) dan 5 rukun tetangga (RT). Dan terdapat 185 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 605 jiwa yang terdiri dari 312

Jiwa laki-laki dan 293 jiwa perempuan. Berikut adalah data demografi yang didapatkan:

Tabel 3. 1
Jumlah penduduk menurut kelomopok umur

No	Kelompok umur	Jumlah
1	0 s/d 4 tahun	39 orang
2	5 s/d 14 tahun	101 orang
3	15 s/d 29 tahun	117 orang
4	30 s/d 44 tahun	104 orang
5	45 s/d 54 tahun	83 orang
6	55 s/d 64 tahun	76 orang
7	65 tahun keatas	78 orang

Sumber : Data Monografi Dusun Ngrajek Satu Tahun 2021

Dilihat dari data di atas, jumlah penduduk dalam usia produktif dimana seorang masih mampu bekerja secara maksimal mulai rentang umur 15 hingga 64 tahun berjumlah 481 orang. Dari jumlah tersebut tidak seluruhnya memiliki pekerjaan di dalam Dusun Ngrajek Satu. Dan ada pula yang mencari pekerjaan di luar Dusun Ngrajek Satu.

Kemudian di bawah ini merupakan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan. Dilihat dari rata-rata penduduk menempuh pendidikan pada jenjang SMA berjumlah 164 orang. Kemudian yang menempuh pendidikan pada jenjang SD mencapai 145 orang dan yang menempuh pendidikan jenjang SMP mencapai 107 orang dan seterusnya.

Tabel 3. 2
Jumlah Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / Belum Sekolah	93
2	Belum Tamat SD / Sederajat	52
3	Tamat SD / Sederajat	145
4	Tamat SMP / Sederajat	107
5	Tamat SMA / Sederajat	164
6	Tamat D2 / Sederajat	2
7	Tamat D3 / Sederajat	16
8	Tamat S1 / Sederajat	26

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2021

Melihat dalam jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah jenjang SMA / Sederajat sebanyak 164 orang, kemudian jenjang SD /Sederajat sebanyak 145 orang, untuk jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi sebanyak 26 orang dan seterusnya.Jenjang pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat Dusun Ngrajek juga mempengaruhi pada jenis pekerjaan, kesadaran terhadap lingkungan, kegiatan sosial dan budaya bahkan mempengaruhi perekonomian masyarakat dan kemajuan sebuah dusun.

Melalui pemberdayaan yang dilakukan pemuda Ngrajek Satu terhadap masyarakat Dusun Ngrajek Satu, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih peduli dengan pendidikan, timbulnya kepedulian masyarakatterhadap lingkungan, dan meningkatmya pendapatan ekonomi masyarakatserta memberikan tambahan lapangan pekerjaan khususnya bagi ibu rumah tangga dan bagi masyarakat Dusun Ngrajek pada umumnya.

Selanjutnya adalah data jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Dari data yang ada, jenis mata pencaharian yang paling banyak sebagai pedagang dengan jumlah 100 orang, kemudian sebagai

petani ikan sebanyak 70 orang, sebagai petani padi sebanyak 60 orang dan seterusnya.

Tabel 3. 3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani Padi	60
2	Pegawai Negeri Sipil	8
3	Guru	7
4	Petani Ikan	70
5	Karyawan Pabrik	15
6	Pedagang	100
7	Perangkat Desa	2
8	Tukang Kayu	10
9	Tukang Batu	10
10	Dokter	2
11	Pemilik Rumah Makan	1
12	Sopir	5
13	Pendamping / Pemeluk Agama	5

Sumber : Data Monografi Dusun Ngrajek Tahun 2021

Perekonomian di Dusun Ngrajek Satu secara umum menyeluruh di berbagai sektor, seperti halnya Pedagang yang merupakan mata pencaharian dengan jumlah paling banyak dan mencangkup sebagai Pedagang Keliling, Pedagang Kelontoing, Pedagang di Pasar, serta Pedagang Sayur Mayur. Ada pula yang menjadi Petani Ikan dengan berbagai jenis ikan air tawar yang di budidayakan misalnya Ikan Nila, Ikan Gurame, Ikan Lele, Ikan Bawal, Ikan Patin dll. Untuk sektor lain ada yang berprofesi sebagai PNS, Petani Padi, Guru, Tukang Kayu, Tukang Batu dan sebagainya.

Secara keseluruhan masyarakat Dusun Ngrajek Satu beragama islam, yang juga mempengaruhi pada kegiatan sosial dan budaya

masyarakat. Dengan berbagai kegiatan keagamaaan salah satunya adalah tahlil dan yasinan setiap malam jumat kliwon yang dilakukan secarabergilir di rumah- rumah warga. Di Dusun Ngrajek Satu terdapat dua mushola yang cukup memenuhi fasilitas ibadah masyarakat.

3. Struktur Organisasi Dusun Ngrajek Satu

   Kepala Dusun : Muzamil Ahma
   Ketua RW 1 : Sudarmaji
   Ketua RW 2 : Waspodo
   Ketua RT 1 : Arif Mursadi
   Ketua RT 2 : Nuryadin
   Ketua RT 3 : Subandi
   Ketua RT 4 : Komari
   Ketua RT 5 : Pamuji

B. Profil Pemuda Ngrajek Satu

1. Sejarah Pemuda Ngrajek Satu

   Awal mula terbentuknya kelompok Pemuda Ngrajek satu adalah dikarenakan adanya pandemi yang terjadi ditahun 2020, yang mempengaruhi kegiatan masyarakat. Pandemi juga mempengaruhi pekerjaan pemuda dan pemudi, yang mengakibatkan mereka tetap berdiam diri dirumah tanpa kegiatan. Untuk itu tercetuslah suatu kelompok yang bertujuan untuk menghidupkan dan menyalurkan kembali kegiatan pemuda dan pemudi Ngrajek Satu. Kegiatan Pemuda Ngrajek Satu diawali dengan kerja bakti membersihkan lingkungan. Mereka berupaya untuk membersihkan dan mengelola kali atau yang juga di sebut sebagai lepen supaya tidak kembali menjadi tempat pembuangan sampah oleh masyarakat. Selain itu pemuda ngrajek satu juga berupaya untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di Dusun Ngrajek Satu. Upaya yang dilakukan oleh pemuda Nganjek satu untuk mencegah kembali pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat yakni melalui program Lepen shumong. Bentuk kegiatan yang diusung program lepen

sumong diantaranya adalah budidaya ikan, pasar pagi, dan juga sebagai salah tempat transit kawasan wisata Borobuddur.

2. Visi dan Misi Pemuda Ngrajek Satu

Visi dan misi dalam sebuah organisasi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan bersama yang diinginkan. Dengan adanya visi dan misi akan lebih memudahkan sebuah organisasi dalam mewujudkan tata kelola organisasinya lebih tertata sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang telah disepakati. Seperti halnya di Pemuda Ngrajek Satu ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a) Visi
   1) Mewujudkan masyarakat Ngrajek Satu yang lebih inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada.
   2) Mewujudkan masyarakat Ngrajek Satu yang peduli lingkungan
   3) Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Ngrajek Satu
   4) Meningkatkan rasa solidaritas masyarakat Ngrajek Satu

b) Misi
   1) Mewujudkan masyarakat Ngrajek Satu yang lebih inovatif, kreatif dan mandiri dalam memanfaatkan dan memngembangkan potensi lokal .
   2) Mengajak masyarakat Ngrajek Satu yang sadar akan kebersihan lingkungan.
   3) Meningkatkan partisipasi masyarakat Ngrajek Satu dalam pengelolaan lingkungan.
   4) Mengajak masyarakat untuk bergotong royong mengembangkan potensi lokal yang dimiliki.

3. Struktur Kepengurusan Pemuda Ngrajek Satu

a) Penasehat : Muzamil A. (Kepala Dusun Ngrajek 1)
b) Pengawas 1 : M. Wiriyanto
c) Pengawas 2 : Hari Susanto
d) Ketua : Rohmad Abadi

e) Wakil Ketua : Subandi
f) Sekretaris 1 : Rahman Budi K.
g) Sekretaris 2 : Nova Ernawati
h) Bendahara 1 : Ryan Agus S.
i) Bendahara 2 : Arif Mursadi
j) Kaderisasi : Ardian Prihandoko
Agustina Riyanti
Ninda Cahya N
Nisa Indrasari
k) Humas : M. Zulfa Taufiqi (RT 1)
Rifda Salma R (RT 2)
Septi Putri L (RT 3)
Aditya Surya N (RT 4)
Ahmad Laely M (RT 5)
l) Pengelola inventaris : Mufi Aditya
M. Husaini
Diki Cahyo R
m) Pengelola sosial media : Yuliana Nur Fika
Nur Hasna Oktavia
Eva Anggraeni
Zulfa Lutfi Sa'adah
n) Pengembangan Ecowisata : Saiful Anwar
Muhtar Hanif
Paryadi
Adi Surya
o) Pengembangan Pasar Pagi : Adi Setiawan
Nariman
Siwi Pramisyi U

Gambar 3. 2
Struktur Organisasi Pemuda Ngrajek Satu

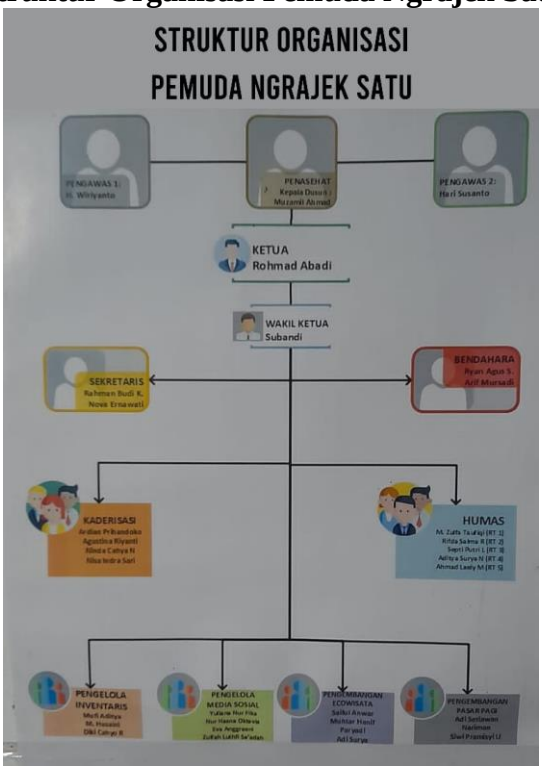

Sumber : Dokumentasi Pemuda Ngrajek Satu Tahun 2021

C. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen Shumong

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan secara cepat melainkan dilakukan secara bertahap. Adapun tahap- tahap yang harus dilalui meliputi:

1. Tahap persiapan

   Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

   Dalam pemberdayaan melalui program Lepen Shumong ini, Pemuda Ngrajek Satu telah membagi tugas kepada anggota dan masyarakatnya sebagai petugas dalam pembangunan serta pengembangan

program Lepen Shumong melalui FGD (*focus group discussion)* atau rembug warga yang dilakukan di kediaman Bapak Rohmad Abadi pada bulan April pada tahun 2022. Yang dihadiri oleh Bapak Rohmad Abadi, Bapak Bandi, Bapak Muzammil, Bapak Arif, Bapak RT 01, Bapak RT 02 dan juga Pemuda Pemudi Dusun Ngrajek Satu. Seperti yang dikatakan Bapak Rohmad Abadi selaku ketua Pemuda Ngrajek Satu :

> "Jadi gini mba, sebelumnya kami memang rutin melakukan kerjabakti membersihkan lingkungan bersama. Tapi ternyata setiap lingkungan sudah dibersihkan selang beberapa waktu kembali kotor dan tercemar lagi. Untuk itu kami mencoba rembug bersama, mencari cara bagaimana lingkungan tetap bersih tanpa adanya pembuangan sampah sembarangan lagi. Kami mengajak para pemuda yang saat pandemi waktu itu tidak ada kegiatan, untuk membentuk suatu wadah dan mengadakan kegaiatan yang lebih bermanfaat. Kami juga mengajak warga masyarakat untuk ikut turun tangan mengelola lingkungan agar lebih bersih dan bisa di manfaatkan lebih baik, jadi dalam kegiatan ini yang bertugas dalam kegiatan adalah para pemuda ngrajek satu yang juga di bantu warga masyarakat. Kami berkumpul atau rembug bareng membahas tentang siapa yang akan bertugas dan juga dimana tempat yang akan kami Kelola bersama yaitu di Lepen Shumong"

Gambar 3. 3
Wawancara dengan Bapak Rohmad Abadi di rumah Bapak Rohmad Abadi

Pada tahap selanjutnya dalam tahap persiapan adalah penyiapan lapangan atau lahan yang dapat digunakan untuk pemberdayaan. Dusun

Ngrajek Satu yang memiliki potensi alam yang indah serta sumber mata air yang melimpah. Dari hasil rembug Pemuda Ngrajek Satu dan warga memiliki gagasan untuk mengelola sebuah lepen atau aliran sungai yang sebelumnya hanya digunakan untuk pengairan sawah dan juga di salah gunakan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah.

> "Sebenarnnya Lepen Shumong hanya digunakan untuk pengairan sawah, tapi masyarakat malah membuang sampah disana dan membuat pencemaran lingkungan. Selain itu dasar lepen menjadi dangkal karena sampah yang menumpuk. Kami sudah melakukan kerja bakti sebelum-sebelumnya tapi masyaraakat tetap membuang sampaah disana lagi. Kami berusaha mencari cara untuk mencegah pembuangan sampah sembarangan lagi. Nah, kami menemukan ide untuk membudidayan ikan di lepen. Dan melihat pemandangan indah di sekitar lepen, muncullah ide untuk memanfaatkan lahan disekitar lepen menjadi tempat yang indah, bersih dan bisa di kunjungi orang-orang". (Wawancara dengan Bapak Rohmad Abadi selaku ketua Pemuda Ngrajek Satu di kediaman Bapak Rohmad Abadi pada tanggal 15 Agustus 2022)

2. Tahap pengkajian

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

Dalam pemberdayaan melalui program Lepen Shumong, masyarakat dan pemuda melakukan rembug warga atau musyawarah untuk merencanakan program atau memecahkan masalah yang ada. Yang dilaksanakan pada bulan Mei di kediaman Bapak Muzammil yang dihadiri oleh Kepala Dusun Ngrajek Satu, Ketua RT dan RW Dusun Ngrajek Satu, Bapak Rohmad Abadi selaku Ketua Pemuda Ngrajek Satu, Bapak Bandi selaku Wakil Ketua Pemuda Ngrajek Satu, Bapak Arif, Pemuka Agama, Ibu-Ibu PKK, serta Pemuda Pemudi Ngrajek Satu. Masalah yang dikaji adalah beberapa hal dirasakan oleh masyarakat diantaranya dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Pandemi yang mengakibatkan

terbatasnya ruang gerak masyarakat sehingga membuat mereka harus tetap berdiam diri dirumah membuat masyarakat sulit bersosialisasi dan juga mengakibatkan masyarakat kesulitan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, masalah lingkungan juga menjadi salah satu hal yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan di lepen atau sungai membuat pencemaran lingkungan di sungai dan membuat pengaliran air untuk lahan pertanian masyarakat menjadi terhambat.

> "Pandemi yang terjadi di tahun 2020, membuat kami merasa kesulitan mba. Karna harus tetap dirumah, kami sulit berkumpul dan bertemu teman atau saudara, kami juga sulit untuk mencari penghasilan, bahkan ada beberapa warga tidak dapat bekerja lagi. Kami juga melihat para pemuda jadi nganggur, kami merasa mereka juga membutuhkan kegiatan positif untuk tetap produktif di era pandemi ini. Pencemaran lingkungan yang ada di lepen pun menjadi salah satu masalah yang kami rasakan, untuk itu kami berupaya bersama untuk mengelola lepen lebih baik lagi". (Wawancara dengan Bapak Rohmad Abadi di kediaman Bapak Rohmad Abadi pada tanggal 15 Agustus 2022)

Gambar 3. 4
Rembug warga yang dilakukan di Rumah Bapak Muzammil pada bulan Mei tahun 2020

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

Dalam pemberdayaan melalui program lepen sumong, selain dengan budidaya ikan dilepen. Pemuda ngrajek satu juga mengajak warga masyarakat untuk ikut andil dalam program ini. Dari hasil musyawarah, masyarakat akan dilibatkan dalam proses awal seperti kerja bakti untuk membersihkan lepen. Selain itu pemanfaatan lahan yang ada di sekitar lepen akan menjadi lapak yang bisa digunakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk berjualan. Bapak Bandi selaku wakil ketua Pemuda Ngrajek Satu mengatakan bahwa :

> "Kami mengajak masyarakat untuk ikut rembug atau musyawarah dan juga dalam kerja bakti membersihkan lepen. Kami mengajak para ibu rumah tangga untuk berjualan di lapak yang sudah kami sediakan di lingkungan lepen. Ibu – ibu dapat menjual barang dagangannya dengan sekreatif mungkin. Dan juga untuk mengenalkan makanan Beberapa pedagang ada yang menjual makanan khas daerah sini salah satunya adalah sego lesah". (Wawancara dengan Bapak Bandi di kediaman Bapak Bandi pada tanggal 3 september 2022)

Gambar 3. 5
Wawancara dengan Bapak Bandi selaku wakil ketua Pemuda Ngrajek Satu di rumah Bapak Bandi

4. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

Pada tahap pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Lepen Shumong ini diawali dengan kerja bakti membersihkan lingkungan. Setelah itu beberapa perbaikan dan juga pembangunan fasilitas di lakukan. Masyarakat dan pemuda bergotong royong untuk merealisasikan program yang telah di rancang bersama dalam musyawarah sebelumnya. Melalui dana swadaya dari pemuda sendiri, beberapa fasilitas seperti tempat budidaya ikan dan lapak pedagang dapat di bangun. Untuk selanjutnya pemuda juga telah meminta izin kepada pihak pemerintah desa, dan dari pemerintah desa memberikan izin untuk menggunakan lahan yang ada di sekitar lepen untuk di gunakan sebagai lapangan atau tempat yang dapat di gunakan bersama dalam berbagai acara / kegiatan di Lepen Shumong. Untuk pemanfaatan lepen, pemuda membuat penyaringan air di hulu lepen agar dapat menyaring sampah atau kotoran yang sekiranya datang dari aliran air sebelumnya dan juga membuat penyaringan di aliran sebelum tempat budidaya agar sampah atau kotoran tidak masuk atau mencemari tempat budidaya Lepen Shumong. Untuk budidaya ikan dimulai dari bibit ikan berusia 3 bulan, dan beberapa jenis ikan yang dibudidayakan diantaranya ikan Nila, ikan Mas, dan ikan Bawal..Pemberian pakan selain dari pemuda yang mengelola, dapat juga dari pengunjung Lepen Shumong. Yaitu disediakan pakan yang di letakkan dalam kotak, pengunjung dapat membayar Rp. 2000.- untuk satu bungkus pakan. Untuk panen ikan sampai saat ini dari tahun 2020 telah di lakukan sekitar lima kali. Dan hasil dari penjualan ikan di gunakan untuk pembangunan atau perbaikan beberapa fasilitas yang adadi lepen Shumong. Selanjutnya

pemuda juga melakukan pendataan untuk ibu rumah tangga yang akan berdagang di lapak. Ada 31 lapak dengan 30 pedagang yang berjualan setiap pasar pagi di hari minggu. Hasil dari pembayaran parkir juga di gunakan untuk pengembangan Lepen Shumong. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Rohmad Abadi bahwa :

> "Kegiatan yang pertama kami lakukan bersama masyarakat adalah kerja bakti membersihkan lepen dan lingkungan, lalu kami juga membuat penyaringan di aliran lepen. Ada yang di atas dan ada juga yang dekat tempat budidaya. Kami juga membangun sekitar 31 lapak yang bisa di pakai ibu-ibu berjualan. Kami telah meminta izin kepada bapak kadus dan juga pihak desa. Dan kami diberi izin mamaikai lahan yang ada di dekat lepen untuk di buat lapangan. Saat ini kami telah lima kali panen ikan dan juga melakukan kegiatan pasar pagi setiap hari minggu. Dari hasil panen, pembayaran parkir serta iuran dari pedagang, dapat kami gunakan untuk pengembangan Lepen Shumong. Kami juga sudah mendapat bantuan dari pihak desa, tapi belum sempat kami lakukan karena kemarin kami sedang ada acara Grebek Shumong dan juga lomba lomba agustusan. Rencananya di bulan september kami akan membangun beberapa fasilitas lainnya." (Wawancara dengan Bapak Rohmad Abadi di kediaman Bapak Rohmad Abadi pada tanggal 5 September 2022).

Gambar 3. 6
Proses persiapan lepen sebagai tempat budidaya ikan

Gambar 3. 7
Proses pembangunan lapak pedagang di Lepen Shumong

Gambar 3. 8
Proses penyaringan air untuk budidaya ikan

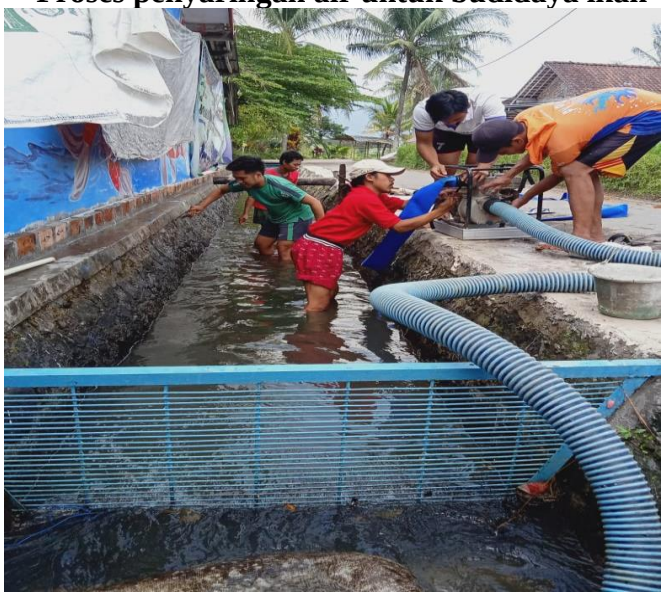

Gambar 3. 9

Proses pembangunan fasilitas di Lepen Shumong

Gambar 3. 10
Wawancara dengan Bapak Rohmad Abadi
di rumah Bapak Rohmad Abadi

Pemuda Ngrajek Satu juga telah mengajukan proposal untuk dana pengembangan Lepen Shumong kepada pemerintah Desa Ngrajek. Dari pemerintah desa pun telah menyetujui dan telah memberikan sejumlah dana untuk pembangunan dan pengembangan, dikarenakan untuk bulan agustus ada beberapa kegiatan perayaan kemerdekaan indonesia, oleh karena itu pembangunan beberapa fasilitas akan dilakukan di bulan september.

> "Dari kami selaku pemerintah desa pun turut me support atau membantu kegiatan Lepen Shumong ini. Kami juga merasa terbantu dengan adanya Lepen Shumong masyarakat juga jadi lebih produkti mba, yang sebelumnya dikarenakan pandemi menganggur pun jadi ikut berpartisipasi dalam kegiatan lepen ini. Kemarin pemuda-pemuda itu juga sudah mengajukan permohonan dana dan dari kami telah menyetujui. Sudah diberikan tinggal di laksanakan sama mereka. Sebelumnya dari kami pun hanya mengawasi bagaimana Lepen Shumong ini berjalan, ditakutkan hanya diawal saja, tapi ternyata tidak mba. Sampai saat ini pun kegiatan Lepen Shumong masih berjalan. Jadi kami pasti akan selalu mendukung serta membantu kegiatan positif ini". (Wawancara dengan Bapak Bowo selaku sekretaris Desa Ngrajek di kediaman Bapak Bowo pada tanggal 15 Agustus 2022)

Gambar 3. 11
Wawancara dengan Bapak Bowo selaku
Sekretaris Desa Ngrajek di rumah Bapak Bowo

5. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi dalam pemberdayaan melalui program Lepen Shumong dilakukan dengan memantau langsung proses pengelolaan serta pengembangan Lepen Shumong. Proses evaluasi sangatlah penting guna menilai sejauh mana kemajuan atau kemunduran yang sudah diraih dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dalam pemberdayaan melalui Lepen Shumong dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan di kediaman bapak Bandi, untuk melihat sejauh mana perkembangan serta kendala yang terjadi dalam kegiatan Lepen Shumong. Untuk beberapa hasil evaluasi pada bulan Agustus diantaranya adalah dari Bapak Muzammil selaku Kepala Dusun yang meminta untuk

pembangunan sarana prasarana yang sebelumnya telah di beri dana dari pemerintah desa untuk segera di laksanakan pada bulan September. Dari Bapak Arif selaku bendahara dua Pemuda Ngrajek Satu yang menyampaikan perihal iuran dari pedagang di Lepen Shumong dan lain sebagainya.

> “Untuk melihat perkembangan dan kendala yang ada, kami melakukan kumpul rutin setiap satu bulan satu kali di rumah pak Badi. Tapi kami juga sering membahas hal-hal lain yang berhubungan dengan Lepen Shumong di saat berkumpul atau bertemu yo bahasane ngopi mba, di rumah atau saat jagongan di pos ronda. Evaluasi tidak hanyaa dari kami, dari pemerintah desaa juga memberikan saran atau kritik dalam kegiatan lepen shumong ini, supaya kegiataan ini tetap berjalaan dengan baik kedepannya”. (Wawancara dengan Bapak Bandi di kediaman Bapak Bandi pada tanggal 3 September 2022)

Gambar 3. 12
Rapat Evaluasi Masyarakat dan Pemuda Dusun Ngrajek Satu di Rumah Bapak Bandi pada bulan Agustus tahun 2022 membahas perkembangan Lepen Shumong

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen Shumong di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

1. Lingkungan hidup yang sehat dan bersih

Lingkungan yang bersih merupakan hal yang pantas didapatkan masyarakat Dusun Ngrajek Satu, dengan upaya yang telah dilakukan bersama untuk memulihkan kembali lingkungan yang tercemar. Dengan adanya pemanfaatan lepen menjadi tempat budidaya ikan dan tempat kunjungan wisata membuat lingkungan sekitar lepen dan aliran sungai menjadi lebih bersih, indah dan terjaga.

> "Sebelumnya kondisi lepen banyak di penuhi sampah, contohe yo mba limbah rumah tangga. Yang membuat dasar lepen menjadi dangkal dan menyumbat pengaliran air. Tapi , adanya program Lepen Shumong saat ini, membuat lepen bisa dimanfaatkan lebih baik. Dan juga menjadikan lepen bersih dari sampah, serta pengaliran air menjadi lebih lancar. Lepen yang sekarang dijadikan tempat budidaya ikan juga bisa menjadi tempat hiburan bagi warga, pemandangan di sekitar lepen pun bisa dinikmati bersama dan lebih nyaman sebagai tempat berkumpul". (Wawancara dengan Bapak Bandi di kediaman Bapak Bandi pada tanggal 3 September 2022)

Gambar 3. 13
Lepen sebagai tempat budidaya Ikan Mas, Ikan Nila dan Ikan Bawal di Lepen Shumong

Gambar 3. 14
Kondisi lingkungan Lepen Shumong

2. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Hasil yang juga dirasakan masyarakat adalah dari segi ekonomi. Dengan adanya program lepen shumong, ibu rumah tangga yang sebelumnya menganggur di rumah mendapatkan penghasilan lebih dari hasil berjualan di lapak Lepen Shumong. Masyarakat yang sebelumnya terdampak pandemi covid sehingga sulit mendapatkan pendapatan merasa terbantu dengan adanya Lepen Shumong.

> "Dengan adanya Lepen Shumong. membuat kami yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga dan tidak mendapatkan pendapatan dan juga merasa kesulitan ekonomi saat pandemi, merasa terbantu, kami juga merasa lebih bisa produktif dengan berjualan di Lepen Shumong. Dalam kegiatan pasar pagi, kami berjualan berbagai makanan dari daerah sini, kami pun menjadi lebih kratif dan inovatif untuk menawarkan barang dagangan kami kepada para pengunjung" (Wawancara dengan Ibu Atik selaku ibu rumah tangga di kediaman Ibu Atik pada tanggal 28 Agustus 2022)

Gambar 3. 15

Wawancara dengan Ibu Atik di rumah Ibu Atik

Berdasarkan penjelasan dari ibu Atik, berdasarkan wawancara dengan bu atik para pedagang bisa mendapat keuntungan RP 150.000.- sampai RP 300.000.- setiap minggunya. selain meningkatmnya pendapatan masyarakat, kegiatan pasar pagi yang ada di Lepen Shumong juga membantu mengenalkan berbagai UMKM dari masyarakat dan berbagai makanan khas dari daerah ngrajek seperti halnya soto lesah. Kegiatan ini juga membuat masyarakaat lebih dapat berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan usahanya.

Gambar 3. 16
Kondisi pasar pagi di Lepen Shumong

3. Meningkatnya solidaritas antar warga masyarakat

Melalui kegaiatan gotong royong yang dilakukan dalam pengelolaan lepen shumong, misalnya dalam kerja bakti atau pembangunan fasilitas dan juga dalam pengembangan Lepen Shumong membuat masyarakat lebih guyub rukun untuk mengelola potensi yang mereka miliki secara bersama-sama. Terjalinnya perilaku sosial yang baik dapat berpengaruh positif terhadap kondisi lingkungan sosialnya. Masyarakat semakin sejahtera, selalu mengutamakan musyawarah Ketika menghadapi persoalan, tidak mudah berselisih paham, dan peduli kepada sesamanya. Selain itu dengan adanya pasar pagi masyarakat dapat saling bertegur sapa dan berinteraksi baik antar pedagang maupun pengunjung yang datang. Para pedagang dapat saling bertukar informasi atau ikut bekerjasama dalam mengembangkan kegiatan Lepen Shumong serta dalam pengembangan potensi yang dimiliki Dusun Ngrajek Satu.

Gambar 3. 17
Masyarakat Dusun Ngrajek Satu melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan

Gambar 3. 18
Masyarakat Dusun Ngrajek Satu
berkumpul setelah kerja bakti

Gambar 3. 19

Masyarakat Dusun Ngrajek Satu bergotong royong dalam pembangunan Lepen Shumong pada malam hari

BAB IV
ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LEPEN SHUMONG DI DUSUN NGRAJEK SATU DESA NGRAJEK KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

A. Analisis Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lepen Shumong

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat, sebagai proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan masyarakat untuk memperoleh kesempatan mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan. Dalam kegaiatan pemberdayaan, masyarakat yang menjadi aktor dan penentu pembangunan, seperti usulan program, ide-ide, dan gagasan pokok menjadi dasar utama pijakan program pembangunan, masyarakat akan difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, permasalahan, dan peluang yang dihadapi, masyarakat juga akan dilatih bagaimana mencari solusi dari setiap persoalan kehidupan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang efisien senantiasa bertumpu pada pengelolaan sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya alam maupun manusia.Pemberdayaan juga dapat kita pahami sebagai upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007 : 42).

Berdasarkan data yang di peroleh penulis, Pemuda Ngrajek Satu telah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini bisa di lihat dari tujuan Pemuda Ngrajek Satu, yaitu selain untuk melestarikan lingkungan, Pemuda Ngranjek Satu juga berupaya untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan juga mengajak masyarakat lebih berinovasi serta kreatif dalam mengembangankan usahanya. Dalam kegiatan ini Pemuda Ngrajek Satu melalui proses yang tidak mudah, proses yang dialami dan dilakukan Pemuda

Ngrajek Satu merupakan proses untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses dapat dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan dalam pencapaian suatu tujuan dan berkesinambungan dalam kehidupan seseorang, tidak akan berahir hanya dengan selesainya satu program saja baik program dari pemerintah maupun non-lembaga pemerintah, pemberdayaan akan terus berjalan selama komunitas dalam suatu masyarakat masih ada dan mau melaksanakan kegiatan pemberdayaan (Adi, 2001: 172). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemuda Ngrajek Satu yaitu melalui program Lepen Shumong di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Program Lepen Shumong mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Melalui kegiatan budidaya ikan, pasar pagi dan juga kegiatan atau *event* yang dilakukan di Lepen Shumong dapat memberikan perubahan bagi masyarakat Dusun Ngrajek Satu ke arah yang lebih baik. Gagasan, inovasi serta kreatifitas baru, dapat mereka terapkan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kelompok maupun masyarakat. melalui interaksi antar anggota Pemuda Ngrajek Satu maupun pihak lain dan juga interaksi antar masyarakat mampu membentuk kepribadian masing-masing untuk dapat berekembang dan juga mengalami kemajuan.

Dalam analisis ini peneliti melihat bahwa program Lepen Shumong yang dilakukan Pemuda Ngrajek Satu yaitu dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki Dusun Ngrajek Satu, salah satunya dengan memanfaatkan lepen sebagai salah satu aliran air dari sumber mata aair yang melimpah di daerah tersebut. Dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengajak warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Lepen Shumong, dengan membuka kesempatan berwirausaha atau berdagang di pasar pagi.

Pemberdayaan masyarakat melalu program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dapat dilihat melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

   Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, persiapan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.Dalam pemberdayaan melalui program Lepen Shumong ini, Pemuda Ngrajek Satu telah membagi tugas kepada anggota dan masyarakatnya sebagai petugas dalam pembangunan serta pengembangan program Lepen Shumong. Pada tahap selanjutnya dalam tahap persiapan adalah penyiapan lapangan atau lahan yang dapat digunakan untuk pemberdayaan. Dusun Ngrajek Satu yang memiliki potensi alam yang indah serta sumber mata air yang melimpah. Untuk itu Pemuda Ngrajek Satu memiliki gagasan untuk mengelola sebuah lepen atau aliran sungai yang sebelumnya hanya digunakan untuk pengairan sawah dan juga disalahgunakan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah.

2. Tahap pengkajian

   Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara bersama melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dalam pemberdayaan melalui program Lepen Shumong, masalah yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Pandemi yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak masyarakat sehingga membuat mereka harus tetap berdiam diri dirumah membuat masyarakat sulit bersosialisasi dan juga mengakibatkan masyarakat kesulitan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, masalah lingkungan juga menjadi salah satu hal yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan di lepen atau sungai membuat pencemaran lingkungan di sungai dan membuat pengaliran air untuk lahan pertanian masyarakat menjadi terhambat.

3. Tahap perencanaan program atau kegiatan

   Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara melibatkan warga mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

   Dalam pemberdayaan melalui program lepen sumong, selain dengan budidaya ikan di lepen. Pemuda ngrajek satu juga mengajak warga masyarakat untuk ikut andil dalam program ini. Masyarakat dan pemuda melakukan musyawarah untuk merencanakan program atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah yang ada. Dari hasil musyawarah beberapa rencana yang dirumuskan diantaranya adalah masyarakat dilibatkan dalam proses awal seperti kerja bakti untuk membersihkan lepen. Selanjutnya masyarakat dan pemuda akan melakukan pembangunan fasilitas yang di butuhkan di Lepen Shumong. Akan dilakukan juga budidaya beberapa jenis ikan air tawar yaitu Ikan Mas, Ikan Nila dan Ikan Bawal. Selain itu akan dilakukan pemanfaatan lahan yang ada di sekitar lepen menjadi lapak yang bisa digunakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk berjualan.

4. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan

   Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

   Pada tahap pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Lepen Shumong ini diawali dengan kerja bakti membersihkan lingkungan. Setelah itu beberapa perbaikan dan juga pembangunan fasilitas di lakukan. Masyarakat dan pemuda bergotong royong untuk merealisasikan program yang telah di rancang bersama dalam musyawarah sebelumnya. Melalui

dana swadaya dari pemuda sendiri, beberapa fasilitas seperti tempat budidaya ikan dan lapak pedagang dapat di bangun. Untuk selanjutnya pemuda juga telah meminta izin kepada pihak pemerintah desa, dan dari pemerintah desa memberikan izin untuk menggunakan lahan yang ada di sekitar lepen untuk di gunakan sebagai lapangan atau tempat yang dapat di gunakan bersama dalam berbagai acara / kegiatan di Lepen Shumong.

Untuk pemanfaatan lepen, pemuda membuat penyaringan air di hulu lepen agar dapat menyaring sampah atau kotoran yang sekiranya datang dari aliran air sebelumnya dan juga membuat penyaringan di aliran sebelum tempat budidaya agar sampah atau kotoran tidak masuk atau mencemari tempat budidaya Lepen Shumong. Untuk budidaya ikan dimulai dari bibit ikan berusia 3 bulan, dan beberapa jenis ikan yang dibudidayakan diantaranya ikan Nila, ikan Mas, dan ikan Bawal..Pemberian pakan selain dari pemuda yang mengelola, dapat juga dari pengunjung Lepen Shumong. Yaitu disediakan pakan yang di letakkan dalam kotak, pengunjung dapat membayar Rp. 2000.- untuk satu bungkus pakan. Untuk panen ikan sampai saat ini dari tahun 2020 telah di lakukan sekitar lima kali. Dan hasil dari penjualan ikan di gunakan untuk pembangunan atau perbaikan beberapa fasilitas yang adadi lepen Shumong. Selanjutnya pemuda juga melakukan pendataan untuk ibu rumah tangga yang akan berdagang di lapak. Ada 31 lapak dengan 30 pedagang yang berjualan setiap pasar pagi di hari minggu. Hasil dari pembayaran parkir juga di gunakan untuk pengembangan Lepen Shumong.

Pemuda Ngrajek Satu juga telah mengajukan proposal untuk dana pengembangan Lepen Shumong kepada pemerintah Desa Ngrajek. Dari pemerintah desa pun telah menyetujui dan telah memberikan sejumlah dana untuk pembangunan dan pengembangan, dikarenakan untuk bulan agustus ada beberapa kegiatan perayaan kemerdekaan indonesia, oleh karena itu pembangunan beberapa fasilitas akan dilakukan di bulan september.

5. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi dalam pemberdayaan melalui program Lepen Shumong dilakukan dengan memantau langsung proses pengelolaan serta pengembangan Lepen Shumong. Proses evaluasi sangatlah penting guna menilai sejauh mana kemajuan atau kemunduran yang sudah diraih dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dalam pemberdayaan melalui Lepen Shumong dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan di kediaman bapak Bandi, untuk melihat sejauh mana perkembangan serta kendala yang terjadi dalam kegiatan Lepen Shumong. Untuk beberapa hasil evaluasi pada bulan Agustus diantaranya adalah dari Bapak Muzammil selaku Kepala Dusun yang meminta untuk pembangunan sarana prasarana yang sebelumnya telah di beri dana dari pemerintah desa untuk segera di laksanakan pada bulan September. Dari Bapak Arif selaku bendahara dua Pemuda Ngrajek Satu yang menyampaikan perihal iuran dari pedagang di Lepen Shumong dan lain sebagainya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti memberi analisis bahwa di temukan adanya lima proses dalam pemberdayaan masyarakat melalu program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Satu Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Proses tersebut yaitu *pertama* proses persiapan, *kedua* proses pengkajian, *ketiga* proses perencanaan program atau kegiatan, *keempat* proses pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan dan yang *kelima* proses evaluasi.

\

B. Analisis Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat baik dalam kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis. Selain itu, masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mereka dapat tampil sebagai pelaku utama dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Terlepas dari pada itu, keberhasilan suatu pemberdayaan dapat dilihat dari hasil dari proses pemberdayaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong mempunyai hasil sebaai berikut:

1. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat

   Indikator yang dapat digunakan sebagai patokan lingkungan yang bersih dan sehat diantaranya adalah air bersih dan sampah. Di dusun Ngrajek Satu yang termasuk dalam Desa Ngrajek merupakan wilayah yang terkenal akan sumber air yang melimpah, dalam hal ini masyarakat telah menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari, selain itu masyarakat juga menggunakan sumber air untuk pengairan lahan pertanian melalui aliran lepen atau sungai. Sedangkan untuk sampah, masyarakat pun sudah dapat membuang sampah pada tempatnya, tidak lagi membuang sampah sembarangan di aliran lepen atau sungai.

   Dengan adanya program Lepen Shumong menjadikan lingkungan di Dusun Ngrajek Satu menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini tentu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat karena dengan adanya lingkungan yang bersih dan sehat maka kualitas kesehatan masyarakay pun akan meningkat.

2. Meningkatkan pendapatan masyarakat

   Dari hasil penelitian yangsudah di dapatkan dapat di cermati bahwa dengan adanya program lepen shumong, ibu rumah tangga yang sebelumnya menganggur di rumah mendapatkan penghasilan lebih dari

hasil berjualan di lapak Lepen Shumong. Masyarakat yang sebelumnya terdampak pandemi covid sehingga sulit mendapatkan pendapatan merasa terbantu dengan adanya Lepen Shumong. Peningkatan pendapatan ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan para pedagang Lepen Shumong yang bertambah sekitar Rp 150.000.- sampai Rp 300.000.- setiap minggunya. Selain itu, kegiatan pasar pagi yang ada di Lepen Shumong juga membantu mengenalkan berbagai UMKM dari masyarakat dan berbagai makanan khas dari daerah ngrajek seperti halnya soto lesah. Kegiatan ini juga membuat masyarakaat lebih dapat berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan usahanya.

3. Meningkatkan solidaritas antar warga masyarakat

Dasar pengertian solidaritas yang tetap di pegang yaitu kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara anggotanya. Proses interaksi sosial merupakan interaksi timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia satu dengan yang lainnya dan berlangsung seumur hidup. Di era modern ini dan juga dampak dari adanya pandemi, proses interaksi antar masyarakat pun berkurang. Melalui program Lepen Shumong, rembug atau musyawarah menjadi salah satu sarana masyarakat untuk membangun komunikasi dan menguatkan solidaritas antar mereka. Selain itu dengan adanya kegiatan gotong royong atau kerja bakti dapat pula meningkatkan rasa toleransi dan juga solidaritas antar warga masyarakat.

Selain itu hasil dari proses pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dapat dilihat dari perbandingan kondisi masyarakat Dusun Ngrajek Satu sebelum dan sesudah terjadinya pemberdaayaan.

Tabel 4. 1
Perbandingan kondisi Dusun Ngrajek Satu sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong

No	**Sebelum**	**Sesudah**
1	Kondisi lepen atau sungai yang kotor	Kondisi lepen atau sungai yang bersih dan indah
2	Masyarakat membuang sampah sembarangan di lepen atau sungai	Masyarakat yang lebih menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan di lepen atau sungai. Sampah organik digunakan untuk budidaya Magot dan sampah non-organik di buang ke TPA.
3	Banyak masyarakat yang masih menganggur di rumah, khususnya ibu rumah tangga	Masyarakat lebih produktif, diantaranya ibu rumah tangga yang dapat berinovasi dalam berwirausaha di kegiatan Lepen Shumong

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dan sesuai rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dapat dilihat dari lima tahap yaitu tahap persiapan dimana ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: penyimpanan petugas dan penyiapan lapangan, tahap pengkajian dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi bersama masyarakat masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki masyarakat , selanjutnya tahap perencanaan program atau kegiatan dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan, kemudian tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
2. Hasil Pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut Lingkungan hidup yang sehat dan bersih untuk itu indikator yang dapat digunakan sebagai patokan lingkungan yang bersih dan sehat diantaranya adalah air bersih

dan tidak terjadi pencemaran sampah, meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya solidaritas antar warga masyarakat yang dapat dilihat dari interaksi antar warga masyarakat yang salimh bahu membahu dan mementingkan musyawarah dalam memecahkan masalah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Lepen Shumong oleh Pemuda Ngrajek Satu Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, maka peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi objek penelitian sebagai berikut :

1. Saran untuk Pemuda Ngrajek Satu untuk tetap konsisten dalam pengembangan dan pembangunan Lepen Shumong. Dan juga dalam managemen pengelolaannya harus ditingkatkan dan lebih tertata. Untuk kedepannya juga dapat lebih berinovasi dan kreatif dalam menarik partisipasi dari masyarakat maupun ketertarikan wisatawan.
2. Saran untuk pemerintah Desa Ngrajek diharapkan kedepannya tetap mendukung pengembangan atau pembangunan Lepen Shumong baik dalam sarana dan prasarana. Pemerintah Desa Ngrajek juga dapat membantu dalam proses promosi atau mengenalkan Lepen Shumong sebagai salah satu daya tarik di Desa Ngrajek kepada pihak-pihak yang memiliki potensi dalam pengembangan wisata.
3. Saran untuk masyarakat Dusun Ngrajek Satu untuk tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan Lepen Shumong, salingbahu membahu dalam pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki. Dan juga dapat tetap bekerjasama dalam melestarikan lingkungan.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta rahmat yang telah dilimpahkan Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa

manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. Amiin yaa robbal ‘aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, T. (2010). *Pemuda dan perubahan sosial.* Jalan Sutra.

Adi, I. R. (2001). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Lembaga Penerbit FE-UI.

Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Putaka Pelajar.

Chironi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *UIN Walisongo, Semarang*.

Debat. (2009). *Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*. 2.

Faqih, A. (2015). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang). *UIN Walisongo, Semarang*, *15*, 132.

Ghoni, A., & Erfan Soebahar, M. (2018). Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam. *UIN Walisongo, Semarang*, *32*, 127.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*.

Hikmatussa'adah. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan. *UIN Walisongo, Semarang*.

Kartasasmitha, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta:PT Pusaka Cisendo.

Komunitas Muda Bersejarah. (2021). *Pemuda Generasi EmasIndonesia*. Guepedia.

Majid, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sayur Organik di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *UIN Walisongo, Semarang*.

Manan, S. (1979). *Pengaruh Hutan dan Managemen Daerah Aliran Sungai*. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Najiati, Asmana, S., & Suryadiputra. (2005). Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gabut. *Wetlands International Indonesia Programme*.

Riyadi, A. (2018). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di KecamatanMijen Kota Semarang. *UIN Walisongo, Semarang*, 3.

Satries, W. I. (2009). Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat. *Madani*, 89.

Shihab, M.Quraish, *Tafsiral-Misbah: Pesan ,Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, Jakarta, 2008.

Soekanto, S. (1987). *Sosial Suatu Pengantar*. Rajawali press.

Sudarwan, D. (2002). Menjadi peneliti kualitatif. *Bandung: Pustaka Setia*.

Sugiyono, M. (2008). Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.

Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media,Bandung.

Suryabrata, S. (1995). *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syarifuddin. (2000). *Sains Geografi*. Bumi Aksara.

Uyun, T. Q. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Bandeng Di Kampung Purwosari Kelurahan Tambakrejo Gayamsari Semarang. *UIN Walisongo, Semarang*.

Wahyuni, W. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. *IAIN Purwokerto, Purwokerto*.

Wijaya, D. N. (2013). Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan. *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, *01*, 77–78.

Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.

Lampiran 1

Draf Wawancara

Pedoman wawawancara di Dusun Ngrajek satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

A. Wawancara kepada pemuda Ngrajek satu

1. Apa saja potensi lokal yang ada di Desa Ngranjek?
2. Bagaimana awal mula pemuda mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan lepen shumong?
3. Apa tujuan dari pemuda dengan melakukan kegiatan lepen shumong ini?
4. Siapa saja yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan serta pengembangan masyarakat melalui lepen shumong ini?
5. Bagaimana cara pemuda mengajak masyarakat untuk berpastisipasi dalam pengembangan kegiatan ini?
6. Adakah perubahan dalam hal social dan ekonomi bagi masyarakat setelah diadakannya pemberdayaan?
7. Kegiatan apa saja yang menunjang pengembangan pengelolaan wisata disekitar lepen?
8. Dari mana sajakah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut?
9. Bagaimana cara pemuda mempromosikan tempat tersebut untuk membantu peningkatan pengembangan wisata?
10. Bagaimana rencana keberlanjutan program pemberdayaan ini?

B. Wawancara kepada pemerintah Desa Ngrajek

1. Bagaimana peran aktif pemerintah Desa Ngrajek dalam mengembangan dan mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program lepen shumong?
2. Bagaimana keadaan sumber daya manusia di Desa Nrajek?

3. Adakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai program-program tersebut?
4. Bagaimana keberlanjutan mengenai kritik dan saran dari masyarakat tersebut?
5. Apa mayoritas mata pencahariaan masyarakat Desa Ngrajek?
6. Apakah ada peningkatan perekonomian setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat ini?
7. Bagaimana tanggapan pemerintah dengan adanya pemberdayaan masyarakat oleh pemuda?

C. Wawancara kepada masyarakat Desa Ngrajek

1. Apakah dengan adanya program pengembangan potensi lokal ini menjadikan pendapatan masyarakat meningkat dari sebelumnya?
2. Apakah dengan adanya pengembangan lepen ini memberikan dampak positif bagi masyarakat?
3. Adakah dampak negatifnya juga?
4. Hal apa yang membuat saudara tertarik untuk ikut bergabung dalam program pengembangan lepen ini?
5. Bagaimana partisipasi saudara dalam program pemberdayaan ini?
6. Hal apa yang didapatkan masyarakat setelah adanya program lepen shumong ini?
7. Apakah masyarakat ikut andil dalam proses pengembangan tempat wisatanya?
8. Apakah dengan adanya program lepen shumong ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan?
9. Apakah dengan adanya program lepen shumong ini membantu masyarakat untuk lebih berinovasi atas potensi yang dimiliki disekitarnya?
10. Akankah masyarakat ikut berpartisipasi dalam keberlanjutan program lepen shumong ini?

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama	: Nanik Sasmita Ningrum
Tempat, Tanggal Lahir	: Kepatran Banjarsari, 06 November 2000
Jenis Kelamin	: Wanita
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: OKU Timur, Sumatera Selatan
Nomor Hp	: 085 875 079 848
Email	: naniksasmita06@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN 1 Trans Bangsa Negara	-	2006 - 2012
SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen	-	2012 - 2015
SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen	-	2015 - 2018
UIN Walisongo Semarang	-	2018 – 2022

Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an	-	2012 – 2018

Pengalaman Organisasi

- Koordinator Kesehatan Lingkungan (KESLING) HMJ Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang 2020
- Kementrian KEMENDAGRI Dema Eksekutif Mahasiswa UIN Walisongo Semarang 2022
- Bendahara II PMII Rayon Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2020
- Koordinator Divisi Wacana & Pengembangan Minat Bakat KOPRI PMII Rayon Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2021.